

Penerapan Konsep Tropical Calm pada Desain Interior Lobby Fivestar Family Reflexology untuk Healing Therapy

Application of the tropical calm concept in the interior design of the Fivestar Family Reflexology lobby for healing therapy

Aldea Risma Septiawati*, Erwin Rezasyah

Universitas Esa Unggul, Jakarta, Indonesia

* dheerisma@student.esaunggul.ac.id (Primary Contact)

ABSTRACT

The lobby is the initial area that forms impressions and serves as a transition zone before visitors undergo reflexology therapy. Often, lobby designs that ignore psychological aspects and circulation placement can reduce the overall effectiveness of the healing process. This study aims to analyze the implementation of the Tropical Calm concept in the interior of the Family Reflexology lobby, with a case study at Fivestar Reflexology, as a supporting element of healing therapy. The research method used is descriptive qualitative, evaluating interior elements through literature review and direct field surveys. The results of the study show that in addition to the synergy of natural materials and tropical color palettes, the strategic zoning of the reception area is crucial in creating a comfortable spatial orientation for users. The integration of appropriate Tropical Calm elements has been proven effective in reducing initial stress levels and supporting the holistic relaxation process for visitors from the moment they enter the building.

Keywords

Lobby, Tropical Calm, Healing Therapy, Interior Design, Reflexology

Article History

Received: 2026-05-27
Accepted: 2026-07-08

Copyright © 2026, Septiawati et al.
Published by MAN 4 Kota Pekanbaru
DOI: [10.56113/takuana.v5i2.522](https://doi.org/10.56113/takuana.v5i2.522)

1. PENDAHULUAN

Lobby memiliki peran yang sangat strategis sebagai garda terdepan yang membangun persepsi serta impresi awal pengguna terhadap kualitas layanan sebuah fasilitas relaksasi dan kesehatan. Dalam studi arsitektur interior, lobby bukan sekadar area administratif atau ruang tunggu yang bersifat statis, melainkan sebuah zona transisi penting yang menghubungkan kondisi eksternal lingkungan perkotaan yang sibuk dengan atmosfer internal yang tenang. Pada fasilitas Family Reflexology, peran lobby menjadi semakin krusial karena harus mampu mengondisikan pengunjung dari berbagai rentang usia untuk memulai proses relaksasi bahkan sebelum terapi fisik dilakukan secara langsung oleh terapis. Lingkungan ruang yang dirancang dengan pertimbangan psikologis dan kenyamanan visual terbukti secara signifikan mampu mereduksi tingkat kecemasan serta

meningkatkan kesiapan mental pengguna sebelum tindakan terapi dimulai (Ramadhan & Sari, 2020).

Kebutuhan akan ruang binaan yang mendukung kesehatan mental kini telah menjadi tren utama dalam perkembangan desain interior modern. Fenomena stres masyarakat perkotaan mendorong meningkatnya pencarian terhadap fasilitas refleksi yang tidak hanya menawarkan jasa pijat secara fisik, tetapi juga menawarkan pengalaman ruang yang bersifat meditatif. Namun, pada kenyataannya, banyak fasilitas refleksi keluarga yang belum menerapkan standar ruang transisi yang ideal. Berdasarkan hasil observasi dan survey lapangan yang dilakukan pada *Fivestar Reflexology*, ditemukan permasalahan signifikan pada aspek sirkulasi dan zonasi area penerima. Area resepsionis di fasilitas tersebut terletak bersebelahan dengan kasir cafe dan posisinya berada cukup jauh dari area pintu masuk utama (*entrance*). Saat pengunjung pertama kali melangkah masuk, pemandangan yang pertama kali terlihat justru adalah ruang lounge yang dipenuhi dengan meja makan cafe. Hal ini menyebabkan fungsi resepsionis sebagai pusat penyambutan, informasi, dan orientasi awal menjadi kurang maksimal.

Ketidajelasan posisi resepsionis ini menciptakan disorientasi bagi pengunjung dan secara tidak langsung menghambat terciptanya suasana relaksasi sejak awal kedatangan. Pendekatan *healing therapy* dalam desain interior kini mulai bergeser dari kesan klinis yang kaku menuju ruang yang lebih manusiawi dan dekat dengan alam melalui konsep *Tropical Calm* (Agatha & Samosir, 2022). Konsep ini merupakan perpaduan antara prinsip desain tropis yang hangat dengan elemen minimalisme yang bersih untuk menciptakan ketenangan maksimal. Penggunaan unsur-unsur alam dalam ruang interior dipercaya dapat menstimulasi saraf parasimpatis manusia yang bertanggung jawab atas munculnya rasa rileks (Ulrich, 2019). Kebaruan penelitian ini terletak pada upaya memberikan solusi perancangan atas kendala zonasi pada objek studi melalui penerapan elemen *Tropical Calm* secara terintegrasi. Dengan merumuskan kriteria desain lobby yang tepat, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi tata ruang yang lebih efektif dalam mendukung penyembuhan psikologis pengunjung secara holistik dan berkelanjutan.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang berfokus pada pembedahan fenomena desain interior secara mendalam dan sistematis. Objek penelitian yang dipilih sebagai studi kasus adalah *Fivestar Reflexology* guna menganalisis permasalahan zonasi, alur sirkulasi, serta aplikasi estetika pada ruang penerima. Tahapan penelitian dimulai dengan pengumpulan data melalui studi literatur untuk membangun landasan teoretis yang kuat mengenai variabel-variabel penelitian, yaitu konsep *Tropical Calm* dan prinsip-prinsip *healing therapy* dalam desain interior. Penggunaan referensi primer yang bersumber dari jurnal ilmiah dalam kurun waktu lima tahun terakhir memastikan bahwa data dan teori yang digunakan tetap relevan dengan perkembangan tren desain dan kebutuhan masyarakat saat ini.

Tahap selanjutnya melibatkan survey lapangan dan observasi langsung pada objek studi untuk memetakan kondisi eksisting ruang secara mendetail. Data yang diambil meliputi tata letak meja resepsionis, alur pergerakan pengunjung dari pintu masuk, penggunaan material pada elemen penyusun ruang, palet warna yang dominan, hingga sistem pencahayaan yang diterapkan. Setelah data lapangan terkumpul, dilakukan proses

analisis deskriptif untuk mengevaluasi sejauh mana desain eksisting telah memenuhi standar kenyamanan sebagai ruang penunjang terapi. Teknik analisis dilakukan dengan membandingkan standar teori arsitektur interior dengan temuan permasalahan di lapangan. Hasil akhir dari metode ini adalah rumusan rekomendasi perancangan yang mengedepankan aspek fungsionalitas ruang transisi sekaligus kualitas terapeutik yang sejalan dengan konsep *Tropical Calm*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi konsep Tropical Calm pada desain interior lobby Family Reflexology merupakan langkah strategis untuk mengoreksi permasalahan zonasi dan sirkulasi yang ditemukan pada objek studi. Berdasarkan hasil survei di Fivestar Reflexology, posisi resepsionis yang terletak jauh dari area masuk merupakan kendala utama dalam menciptakan alur orientasi yang baik bagi pengguna. Dalam teori desain interior, area resepsionis seharusnya menjadi titik fokus pertama yang memberikan kepastian arah bagi pengunjung. Oleh karena itu, rekomendasi utama dalam penelitian ini adalah menempatkan area resepsionis di dekat pintu masuk utama sebagai pusat informasi dan penyambutan. Melalui penerapan konsep Tropical Calm, zona resepsionis ini dapat ditonjolkan melalui penggunaan elemen estetika alami yang menarik perhatian tanpa memberikan kesan intimidatif.

Analisis lebih mendalam mengenai tata ruang menunjukkan bahwa pemisahan yang tegas antara area lounge cafe dengan area administrasi refleksi sangat diperlukan. Keberadaan meja makan cafe yang langsung terlihat saat pengunjung masuk ke Fivestar Reflexology menciptakan impresi ruang komersial yang sibuk dan bising, yang secara psikologis bertolak belakang dengan tujuan *healing therapy*. Konsep Tropical Calm menawarkan solusi dengan penggunaan pembatas ruang yang bersifat semi transparan, seperti partisi kayu atau deretan vegetasi interior (*indoor plants*). Penataan ini tidak hanya berfungsi sebagai penyaring visual dan akustik dari kebisingan cafe, tetapi juga memastikan sirkulasi pengunjung diarahkan secara linear menuju meja resepsionis. Alur pergerakan yang jelas dan terarah akan memberikan rasa aman serta kemudahan orientasi yang krusial bagi kenyamanan psikologis pengunjung (Tanuwijaya, 2022).

Penggunaan material menjadi elemen yang sangat menentukan dalam merepresentasikan identitas tropis yang menenangkan. Kayu dengan serat alami dan tekstur halus dapat diaplikasikan pada meja resepsionis dan panel dinding latar belakang untuk memberikan kesan kehangatan yang instan. Tekstur kasar dari batu alam pada elemen lantai atau dinding aksen dapat digunakan untuk membawa nuansa alam luar ke dalam ruangan. Berdasarkan studi psikologi lingkungan, material organik memiliki kemampuan unik untuk menciptakan koneksi biologis antara manusia dengan lingkungan binaan, yang pada akhirnya dapat menurunkan tingkat hormon stres dalam tubuh (Putri & Setiawan, 2021). Material kain dengan serat alami dan tekstur lembut pada furnitur juga dipilih untuk meningkatkan aspek kenyamanan taktil saat pengunjung berinteraksi dengan elemen interior.

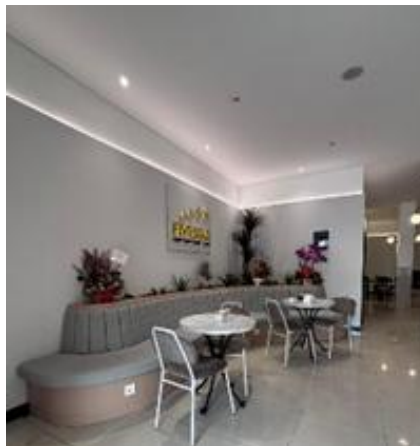
Dalam aspek pemilihan warna, konsep Tropical Calm mengandalkan palet warna earth tone dengan saturasi rendah untuk menciptakan ketenangan visual. Warna-warna seperti beige, coklat muda, dan hijau sage menjadi dominan untuk menetralkan suasana ruang yang sebelumnya terasa terlalu padat. Warna beige yang diaplikasikan pada dinding

dan plafon memberikan kesan luas dan bersih, sementara aksen hijau dari elemen tanaman memberikan kesegaran yang menenangkan sistem saraf mata. Penelitian terkini membuktikan bahwa skema warna alami mampu menciptakan stabilitas emosional yang lebih baik dibandingkan warna-warna kontras tinggi (Wulandari, 2024). Penggunaan warna-warna ini di area lobby Fivestar Reflexology diharapkan dapat mengubah persepsi ruang dari area cafe yang sibuk menjadi ruang transisi yang damai.

Sistem pencahayaan juga memegang peranan vital dalam mendukung suasana healing di area lobby. Pencahayaan pada objek studi perlu direvisi dengan menghindari penggunaan lampu yang terlalu terang atau menyilaukan secara langsung. Teknik hidden lighting atau indirect lighting yang disembunyikan di balik plafon dapat menciptakan efek pendaran cahaya yang lembut dan merata. Suhu warna cahaya warm white dipilih karena mampu menghadirkan kesan intim, hangat, dan mengundang pengunjung untuk merasa lebih rileks (Meylani, 2022). Selain itu, furnitur dengan bentuk-bentuk organik dan sudut yang tumpul (rounded edges) direkomendasikan untuk menggantikan furnitur cafe yang kaku. Bentuk melengkung secara psikologis memberikan persepsi keamanan dan kenyamanan yang lebih tinggi bagi manusia dibandingkan bentuk geometris bersudut tajam (Dazkir & Read, 2020).

3.1. Kondisi Eksisting Area Lobby

Berdasarkan hasil analisis kondisi eksisting area lobby Fivestar Family Reflexology, ditemukan beberapa aspek desain yang belum sepenuhnya mendukung fungsi utama fasilitas sebagai tempat relaksasi dan *healing therapy*. Dari sisi zonasi dan orientasi, posisi resepsionis yang berada jauh dari pintu masuk serta tersembunyi di balik area cafe menyebabkan pengunjung mengalami kesulitan dalam memperoleh orientasi ruang saat pertama kali memasuki bangunan. Selain itu, fokus visual yang langsung mengarah pada area makan lounge menciptakan kesan ruang yang aktif dan ramai, sehingga kurang mencerminkan suasana tenang yang dibutuhkan pada fasilitas terapi refleksi. Permasalahan lain juga terlihat pada alur sirkulasi yang masih bercampur dengan aktivitas pelanggan cafe sehingga mengurangi privasi dan kenyamanan pengunjung yang datang untuk mendapatkan layanan terapi. Penggunaan material komersial yang cenderung kaku, kombinasi warna yang kurang terkoordinasi, serta pencahayaan umum yang terlalu terang turut memperkuat kesan ruang yang kurang hangat dan kurang mendukung pengalaman relaksasi secara optimal.



Gambar 1. Kondisi Eksisting Area Lobby
Sumber: Aldea Risma (2025)

Tabel 1. Analisa Eksisting Area Lobby

Komponan Desain	Kondisi Eksisting Fivestar	Rekomendasi Desain Tropical Calm
Zonasi & Orientasi	Resepsionis terletak jauh dari pintu masuk dan tersembunyi di balik area <i>cafe</i> .	Memindahkan resepsionis ke dekat pintu masuk utama sebagai pusat orientasi.
Visual Ruang	Pandangan pertama terfokus pada meja makan <i>lounge</i> yang menciptakan kesan sibuk.	Mengalihkan fokus pada elemen alam (tanaman/kayu) dan meja resepsionis.
Alur Sirkulasi	Sirkulasi pengunjung terbaur dengan pelanggan <i>cafe</i> (tidak privat).	Menciptakan sirkulasi linear yang terarah menggunakan partisi semi transparan.
Material & Tekstur	Penggunaan material komersial umum yang terkesan kaku dan dingin.	Dominasi material organik seperti serat kayu alami dan tekstur batu alam.
Skema Warna	Warna kurang terkoordinasi, didominasi warna interior <i>cafe</i> yang kontras.	Aplikasi palet <i>earth tone</i> (<i>beige</i> dan hijau <i>sage</i>) untuk ketenangan visual.
Sistem Cahaya	Pencahayaan umum yang terlalu terang (silau) dan kurang fokus.	Penggunaan <i>indirect lighting</i> dengan suhu <i>warm white</i> yang hangat.
Atmosfer Ruang	Atmosfer cenderung ramai, bising, dan kurang mendukung relaksasi.	Suasana tenang dan meditatif yang mendukung fungsi <i>healing therapy</i> .






Sumber: Aldea Risma (2026)

Sebagai solusi, penerapan konsep Tropical Calm pada area lobby diarahkan untuk menciptakan pengalaman ruang yang lebih menenangkan, nyaman, dan selaras dengan fungsi *healing therapy*. Resepsionis direkomendasikan ditempatkan dekat pintu masuk utama agar berfungsi sebagai pusat orientasi yang jelas sekaligus memberikan kesan penyambutan yang lebih baik. Fokus visual diarahkan pada elemen-elemen alam seperti tanaman tropis, material kayu alami, dan tekstur batu alam yang mampu menghadirkan nuansa natural serta meningkatkan koneksi emosional pengguna dengan lingkungan. Alur sirkulasi dirancang lebih terarah melalui penggunaan partisi semi transparan sehingga tercipta pemisahan yang jelas antara area terapi dan area *cafe* tanpa menghilangkan kesan terbuka. Penerapan palet warna *earth tone* seperti *beige* dan hijau *sage* dipadukan dengan sistem pencahayaan *indirect lighting* berwarna *warm white* diharapkan mampu membentuk suasana yang hangat, menenangkan, dan meditatif. Dengan demikian, area lobby tidak hanya berfungsi sebagai ruang penerima tamu, tetapi juga menjadi bagian awal dari pengalaman terapi yang mendukung proses relaksasi dan pemulihan psikologis pengunjung.

3.2. Penerapan Material

Area resepsionis menggunakan dominasi material organik seperti serat kayu alami dan tekstur batu alam dan Elemen alam seperti tanaman artificial pada area resepsionis dan lobby. Penerapan konsep Tropical Calm pada area lobby Fivestar Family Reflexology diwujudkan melalui penggunaan material-material alami yang mampu menciptakan suasana hangat, nyaman, dan menenangkan. Material kayu digunakan sebagai elemen dominan pada area resepsionis dan sebagian bidang dinding lobby karena memiliki karakter visual yang hangat serta mampu menghadirkan kesan alami pada ruang. Tekstur dan warna alami kayu memberikan efek psikologis yang menenangkan, sehingga dapat membantu mengurangi ketegangan dan meningkatkan kenyamanan pengunjung sejak pertama kali memasuki area lobby. Selain itu, penggunaan material kayu juga memperkuat

identitas desain tropis yang mengedepankan kedekatan antara manusia dan unsur alam dalam ruang interior.

<p style="text-align: center;">Gambar 2</p> 	<p style="text-align: center;">Gambar 3</p> 
<p>Penggunaan material kayu pada area resepsionis Sumber : Pinterest</p>	<p>Penggunaan material kayu pada dinding lobby Sumber : Pinterest</p>
<p style="text-align: center;">Gambar 4</p> 	<p style="text-align: center;">Gambar 5</p> 
<p>Penggunaan material batu alam pada dinding lobby Sumber : Pinterest</p>	<p>Penggunaan earth tone palette Sumber : Pinterest</p>
<p>Gambar 6</p>	
	
<p>Pencahayaang pada area lobby Sumber : Pinterest</p>	

Selain material kayu, penerapan tekstur batu alam pada beberapa bidang dinding berfungsi untuk menambah kesan natural sekaligus memberikan variasi visual yang tetap harmonis dengan konsep Tropical Calm. Karakter batu alam yang memiliki tekstur organik mampu menciptakan nuansa ruang yang lebih autentik dan memberikan pengalaman sensorik yang lebih kaya bagi pengguna. Untuk memperkuat hubungan dengan alam, elemen tanaman artificial ditempatkan pada area resepsionis dan lobby sebagai titik fokus visual yang menghadirkan kesegaran tanpa memerlukan perawatan intensif. Kehadiran elemen hijau tersebut tidak hanya meningkatkan kualitas estetika ruang, tetapi juga membantu menciptakan suasana relaksasi yang identik dengan lingkungan tropis yang asri.

Penerapan material alami tersebut kemudian didukung oleh penggunaan palet warna earth tone yang terdiri atas warna-warna netral seperti beige, krem, coklat muda, dan hijau sage. Kombinasi warna ini dipilih karena mampu memberikan efek psikologis yang menenangkan, menurunkan tingkat stres, serta menciptakan kenyamanan visual bagi pengunjung. Warna-warna yang terinspirasi dari unsur alam tersebut juga berfungsi untuk menyatukan seluruh elemen interior sehingga tercipta keselarasan desain yang mendukung konsep healing environment. Dalam konteks fasilitas refleksi dan terapi, pemilihan warna yang tepat menjadi faktor penting karena berpengaruh terhadap persepsi kenyamanan dan kualitas pengalaman pengguna selama berada di dalam ruang.

Aspek material dan warna kemudian diperkuat melalui sistem pencahayaan yang menggunakan konsep indirect lighting dengan suhu warna warm white. Pencahayaan tidak diarahkan secara langsung ke pengguna, melainkan dipantulkan melalui bidang plafon dan dinding sehingga menghasilkan cahaya yang lembut dan tidak menyilaukan. Strategi pencahayaan ini mampu menciptakan atmosfer ruang yang hangat, intim, dan menenangkan, sekaligus menonjolkan keindahan tekstur kayu serta batu alam yang digunakan pada interior. Dengan perpaduan material alami, elemen vegetasi, warna earth tone, dan pencahayaan hangat, area lobby tidak hanya berfungsi sebagai ruang tunggu atau penerima tamu, tetapi juga menjadi bagian dari proses terapi yang membantu mempersiapkan kondisi fisik dan psikologis pengunjung sebelum menjalani perawatan utama. Sejalan dengan pendapat Agatha dan Samosir (2022), lingkungan interior yang dirancang berdasarkan prinsip kenyamanan visual dan kedekatan dengan unsur alam dapat memberikan kontribusi positif terhadap proses relaksasi serta mendukung terciptanya pengalaman healing yang lebih optimal bagi pengguna.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan penerapan konsep Tropical Calm pada desain interior lobby Fivestar Family Reflexology, dapat disimpulkan bahwa pendekatan desain yang berorientasi pada kenyamanan psikologis pengguna mampu meningkatkan kualitas ruang penerima sebagai bagian dari proses healing therapy. Perbaikan tata letak melalui penempatan resepsionis yang lebih strategis sebagai pusat orientasi, pengaturan sirkulasi yang lebih terarah, penggunaan material alami seperti kayu dan batu alam, penerapan elemen vegetasi, pemilihan palet warna earth tone, serta penggunaan pencahayaan warm white berhasil menciptakan suasana yang lebih tenang, hangat, dan menenangkan. Penerapan unsur-unsur tersebut tidak hanya meningkatkan kualitas estetika interior, tetapi juga mendukung terbentuknya pengalaman relaksasi sejak pengunjung memasuki area lobby. Dengan demikian, lobby tidak lagi berfungsi sekadar sebagai ruang penerima, melainkan menjadi bagian integral dari lingkungan terapeutik yang berkontribusi terhadap

kenyamanan, ketenangan emosional, dan optimalisasi pengalaman healing therapy secara menyeluruh.

Untuk pengembangan desain di masa mendatang, disarankan agar konsep Tropical Calm diterapkan secara konsisten pada seluruh area layanan Fivestar Family Reflexology sehingga tercipta kesinambungan pengalaman ruang yang mendukung proses relaksasi secara optimal. Penggunaan tanaman hidup pada area tertentu dapat dipertimbangkan untuk meningkatkan kualitas visual dan menghadirkan suasana alami yang lebih autentik. Selain itu, diperlukan pengendalian aspek akustik melalui penggunaan material peredam suara agar suasana tenang dapat lebih terjaga dari gangguan kebisingan eksternal maupun aktivitas internal. Penelitian selanjutnya juga disarankan untuk mengevaluasi pengaruh penerapan konsep Tropical Calm terhadap tingkat kenyamanan, kepuasan, dan persepsi relaksasi pengunjung melalui pendekatan kuantitatif sehingga efektivitas desain dapat diukur secara lebih objektif dan komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Agatha, V., & Samosir, A. (2022). Penerapan prinsip healing environment pada desain interior fasilitas rehabilitasi. *Agora: Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah Arsitektur Usakti*, 20(1), 45–52. <https://doi.org/10.25105/agora.v20i1.13452>
- Almusaed, A., Almssad, A., & Truong-Hong, L. (2021). The influence of biophilic design on quality of life and wellbeing in residential interiors. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(21), Article 11412. <https://doi.org/10.3390/ijerph182111412>
- Artiningsih, W., & Wijayanto, P. (2023). Material alami sebagai elemen pendukung relaksasi pada ruang publik interior. *Jurnal Desain Interior*, 8(2), 156–168. <https://jurnal.itb.ac.id/index.php/jdi/article/view/18452>
- Dazkir, S. S., & Read, M. A. (2020). Furniture forms and their influence on our emotional responses in interior environments. *Journal of Interior Design*, 45(1), 39–54. <https://doi.org/10.1111/joid.12164>
- Ghahramani, A., & Castro, M. J. (2021). Tropical interior design: Integrating natural elements for mental wellness. *Architecture and Design Review*, 3(4), 88–95. <https://doi.org/10.36956/adr.v3i4.432>
- Hidayat, R. (2022). *Psikologi lingkungan dalam desain interior modern*. Erlangga. <https://www.erlangga.co.id/katalog/arsitektur/psikologi-lingkungan>
- Larasati, D., & Kusuma, H. (2024). Analisis warna dan cahaya pada ruang transisi fasilitas kesehatan. *Jurnal Sains dan Seni Arsitektur*, 12(1), 12–25. https://ejurnal.its.ac.id/index.php/sains_seni/article/view/95211
- Meylani, S. (2022). Pengaruh pencahayaan buatan terhadap tingkat stres pengguna ruang tunggu. *Jurnal Lingkungan Binaan*, 15(3), 210–222. <https://doi.org/10.32397/jlb.v15i3.456>
- Prawira, S. (2023). Implementasi konsep biophilic design pada lobby hotel tropis. *Jurnal Arsitektur Terpadu*, 11(2), 301–315. <https://doi.org/10.24843/jat.2023.v11.i02.p05>

- Putri, A. N., & Setiawan, B. (2021). Peran material kayu dalam menciptakan atmosfer healing pada fasilitas spa dan refleksi. *Jurnal Interior & Estetika*, 6(1), 78–89. <https://doi.org/10.9744/interior.6.1.78-89>
- Ramadhan, I., & Sari, M. (2020). Desain interior lobby sebagai ruang persepsi awal pengguna. *Jurnal Kreatif Desain*, 5(2), 45–56. <https://doi.org/10.31001/jkd.v5i2.721>
- Salsabila, F. (2023). *Pendekatan tropical calm dalam arsitektur kontemporer*. Alfabeta. <https://alfabeta.co.id/katalog/arsitektur/tropical-calm-desain>
- Tanuwijaya, J. (2022). Ergonomi dan kenyamanan visual pada ruang publik komersial. *Jurnal Manusia dan Ruang*, 29(1), 102–115. <https://doi.org/10.22146/jmr.65432>
- Ulrich, R. S. (2019). *Healing architecture and the psychology of space*. Routledge. <https://www.routledge.com/9780367245123>
- Wulandari, T. (2024). Analisis psikologi warna earth tone pada interior fasilitas relaksasi keluarga. *Jurnal Inovasi Desain*, 9(1), 34–48. <https://doi.org/10.25105/jid.v9i1.18921>